

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

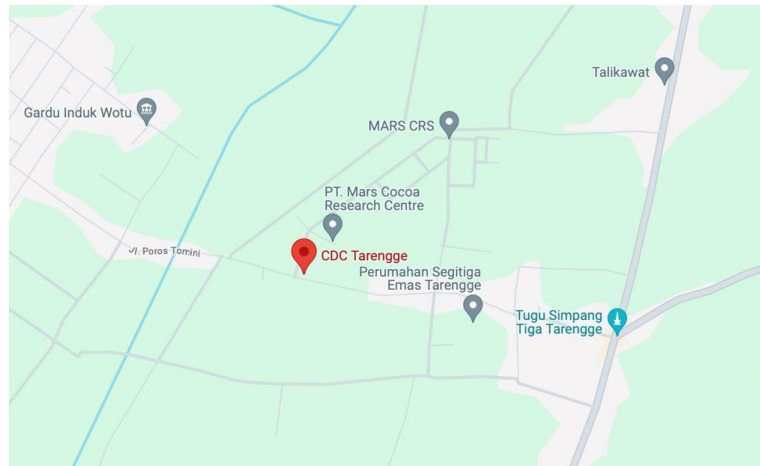
4.1 Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Wotu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Luas wilayahnya adalah 130,52 km² atau mencakup 1,88% luas wilayah Kabupaten Luwu Timur. Desa Lampenai merupakan desa dengan wilayah terluas yaitu 22,31 km² atau 17% luas wilayah kecamatan. Secara administratif Wotu terbagi menjadi 16 desa, yaitu Lera, Bawalipu, Lampenai, Bahari, Kalaena, Karambua, Kanawatu, Maramba, Tarengge, Cendana Hijau, Balo-Balo, Pepuro Barat, Rinjani, Madani, Tarengge Timur dan Tabaroge. Secara astronomis Kecamatan Wotu terletak di sebelah barat ibu kota kabupaten Luwu Timur, tepatnya antara 2 0 31' 58" - 2 0 39' 57" LU dan 120 45' 20" - 120 55' 38" BT. Kecamatan Wotu berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di utara, Kabupaten Angkona di timur, Teluk Bone di selatan, dan Kabupaten Burau di barat. Kecamatan Wotu terdiri dari 16 desa yang semuanya berstatus desa definitive dengan 70 dusun dan 191 RT.

Sebagian dari daerah di Wotu merupakan wilayah pesisir. Lima dari enam belas desa merupakan wilayah pesisir dan sebelas desa merupakan wilayah non pesisir. Secara topografis Kecamatan Wotu merupakan wilayah datar karena keenam belas desa tersebut merupakan wilayah datar dan tidak ada satupun wilayah yang tergolong wilayah perbukitan.

4.1.1 Letak Geografis

PT MARS Cocoa Development Center (CDC) terletak di Jalan Raya Tarengge, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Lahan PT MARS berada pada ketinggian 450-480 mdpl dengan luas kebun sekitar 30 ha. Suhu udara sekitar kebun pembibitan bervariasi antara 24 derajat celcius – 31 derajat celcius dengan curah hujan rata-rata 3.150 mm/tahun dan kelembaban udara rata-rata sebesar 50-62%. Keadaan tanah PT MARS merupakan jenis tanah latosol memiliki Ph 4,5 hingga 6,5 dari asam hingga agak asam, serta memiliki unsur hara yang tinggi.



Gambar 2. Letak PT. Mars

4.1.2 Sejarah

PT Mars merupakan perusahaan PMA (Investor Asing) dan merupakan anak perusahaan Mars Incorporated yang tersebar di seluruh dunia. PT.Mars didirikan pada tahun 1996 di Makassar. PT.Mars adalah perusahaan pertama yang mendirikan pabrik berstandar internasional untuk pembelian dan pengelolaan kakao di Makassar. Sebelum PT. Mars didirikan di Makassar, belum ada investor coklat lain yang berminat menjalankan perusahaan coklat. Beberapa perusahaan yang bergerak di sektor kakao umumnya merupakan eksportir dan pedagang di seluruh dunia. Ia membeli biji kakao dari petani untuk kemudian mengekspornya ke negara maju lainnya yang kebutuhan bahan bakunya besar, seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa.

PT. Mars mengembangkan perusahaan dengan membangun beberapa pabrik tersebar di Sulawesi Selatan. Salah satu pabrik yang dibangun oleh PT Mars terletak di Kabupaten Luwu yakni di Kec Tarengge. Kantor MarsTarengge, kerap dikenal dengan sebutan Cocoa Development Center, karena didalamnya terdapat kegiatan yang berfokus untuk pengembangan dan penelitian kakao. Cocoa Academy dan Cocoa Research Center, penempatan kantornya yaitu di Mars Tarengge. Wilayah tarengge ini dipilih karena letaknya yang strategis berada ditengah-tengah daerah serta kecamatan Ini merupakan daerah dengan potensi kakao yang sangat tinggi.

Untuk memperoleh bahan baku PT.Mars harus melalui transaksi pembelian langsung ke petani. Rata-rata petani memasok kakao mereka sendiri dari perkebunan mereka untuk pergi dijual ke pabrik PT Mars. Pengumuman harga selalu ditempelkan di halaman depan pabrik, untuk memudahkan petani mengetahui harga jual kakao pada hari tersebut sehingga jadi sangat transparan untuk semua anggota petani mengetahuinya. Harga biji kakao pun dapat berubah setiap harinya tergantung perubahan harga coklat dunia di bursa komoditas New York. Untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan bahan baku PT.Mars bekerja sama dengan pemerintah lokal, jasa perkebunan dan berbagai organisasi lokal serta berbagai program untuk meningkatkan produktivitas, kualitas dan keberlanjutan perkebunan kakao di Indonesia.

4.1.3 Visi dan Misi

PT. Mars mempunyai visi untuk menciptakan industri kakao Indonesia yang berkelanjutan, menguntungkan dan kompetitif bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan kakao ini menjalankan beberapa misi untuk mewujudkan visinya. Misi tersebut bertujuan untuk mengkoordinasikan pengembangan dan transfer teknologi pertanian kakao, pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan petani, serta keberlanjutan dan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia kakao melalui identifikasi, penentuan prioritas, pengembangan, pembiayaan dan koordinasi berbagai upaya menuju program terpadu untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.

Adapun upaya dukungannya Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, PT Mars Symbioscience menganut hal tersebut berpegang pada 5 prinsip perusahaan, yaitu:

a. Kualitas

PT. Simbiosains Mars berkomitmen terhadap pekerjaan berkualitas dan kontribusi kepada masyarakat.

b. Tanggung jawab

PT. Simbiologi Mars mengambil tanggung jawab (sebagai individu) Dan perusahaan) untuk mengambil tindakan sekarang.

c. Timbal balik

PT. Simbiologi Mars mendasari semua keputusan timbal balik yang menguntungkan pemangku kepentingan kami.

d. Efisiensi

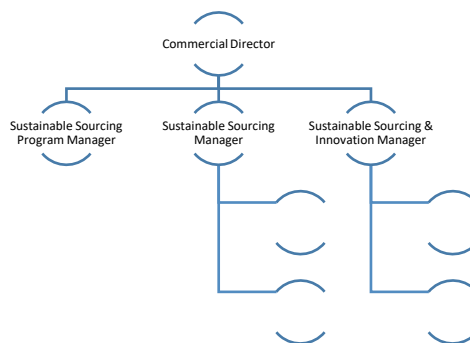
PT. Simbiologi Mars memanfaatkan kekuatan efisiensi menggunakan sumber daya semaksimal mungkin

e. Kebebasan

PT. Simbiologi Mars memiliki kebebasan finansial untuk berkreasi mengambil keputusan sendiri dan tidak dibatasi oleh motivasi pihak lain.

4.2 Struktur organisasi

Struktur organisasi dirancang untuk mencerminkan pembagian ke dalam pengelompokan sistem kerja atau kegiatan, demi kepentingan kelangsungan hidup organisasi. Struktur organisasi juga dapat mencakup informasi yang berkaitan dengan prosedur pengelolaan, pengawasan dan pengendalian pada kerangka perusahaan dalam mengelola kegiatannya. Struktur organisasi pada PT. Mars Symbionce adalah sebagai berikut



Gambar 3. Struktur Organisasi Tim SuSo

4.3 Hasil dan Pembahasan

Hasil yang kami dapatkan dari Praktek Kerja Lapangan selama berada di PT. Mars Symbionce, sebagai berikut :

4.3.1 Pola pemberdayaan pemuda melalui agripreneurship terhadap regenerasi perkebunan kakao di Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang dikenal sebagai penghasil kakao terbesar di Indonesia. Namun, sayang sekali Sulawesi Selatan

menghadapai tantangan yang besar yaitu terkait regenerasi petani. Banyak sekali dijumpai petani kakao yang sudah berlanjut usia, sementara minat pemudanya untuk terlibat cukup rendah. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius, karena pemuda di Sulawesi Selatan lebih tertarik untuk bekerja ditambang daripada mewarisi kebun orang tuanya.

Program Youth Agripreneur Camp merupakan sebuah program pemberdayaan pemuda utamanya dalam sektor perkebunan kakao. Mengingat bahwa presentase regenerasi perkebunan kakao dari petani tua ke petani muda sangat sulit, program ini hadir dan mengharapkan bahwa para pemuda yang mengikuti program ini dari awal hingga akhir nantinya dapat mengaplikasikan ilmunya untuk terjun ke dunia perkebunan kakao. Tentunya program ini dirancang dengan semenarik mungkin guna memberikan pemahaman kepada para pemuda bahwa pertanian tidak melulu soal gagal panen. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa pola ataupun tahapan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara. Adapun pola-pola tersebut ialah,

1. Pelatihan

Dalam rangka pemberdayaan pemuda untuk regenerasi perkebunan kakao, PT. Mars melakukan sebuah program pelatihan yang mengutamakan soft skill dan hard skill yang akan dikembangkan. Pada tahap ini materi yang didapatkan peserta sangatlah beragam, tidak hanya fokus didalam budidaya kakao saja. Pada tahap pelatihan ini selain dengan penyampaian materi dan diskusi peserta difasilitasi untuk mempraktikkan langsung setiap materi yang diperoleh.

2. Pendampingan dan mentoring

Selesai mengikuti program pelatihan, para peserta dibekali rencana tindak lanjut untuk menguji tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Dalam mengerjakan rencana tindak lanjut peserta didampingi oleh petugas lapang dari PT. Mars untuk membantu dalam proses pengarahan.

3. Fasilitasi akses terhadap sumber daya dan modal

Program ini membantu para peserta dalam mengakses permodalan melalui kemitraan dengan lembaga keuangan, koperasi atau program pemerintah. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan akses terhadap teknologi

pertanian terbaru yang diinisiasi oleh PT. Mars untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perkebunan. Program ini juga membantu peserta memasarkan produk kakao melalui platform online, pameran dan kerjasama dengan industri pengolahan kakao.

4. Monitoring dan evaluasi

PT. Mars juga melakukan monitoring dan evaluasi peserta secara berkala, pasca mengikuti pelatihan. Harapannya para peserta merasa didampingi dalam melakukan usaha, serta memiliki mentor yang bisa diandalkan untuk bisa diikutsertakan dalam proses sharing dan diskusi untuk kemajuan usaha yang dikembangkannya sehingga ada peningkatan pendapatan dan keberlangsungan usaha dari peserta.

5. Pengembangan jaringan dan komunitas

Membangun jaringan bisnis antara para agripreneur muda dengan komunitas agripreneur aktif merupakan bagian penting dari program ini. Melalui jaringan ini, peserta dapat bertukar informasi dan pengalaman serta memberikan dukungan moral yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha perkebunan kakao.

4.3.2 Pelaksanaan Youth Agripreneur Camp PT MARS dalam membekali pemuda dengan keterampilan agripreneurship

Dalam pelaksanaan sebuah program apalagi program yang baru dilaksanakan tentunya banyak sekali hal-hal kecil yang terlewat untuk dipersiapkan sehingga berdampak pada kegiatan. Dalam proses pelaksanaan Youth Agriprenur Camp PT Mars untuk memastikan tingkat keberhasilan dari program yang sedang dijalankan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Berikut ini adalah pelaksanaan selama saya mengikuti program :

1. Perencanaan dan Persiapan

a. Penyusunan Kurikulum

Dalam pelaksanaan program Youth Agriprenur Camp perlu menyusun sebuah kurikulum yang dirancang untuk dijadikan sebuah pedoman yang mencakup berbagai topik penting dalam mencetak

seorang agripreneur. Akan tetapi materi yang dirancang juga masih perlu dievaluasi berdasarkan dengan kebutuhan peserta dan perkembangan dalam industri kakao. Sehingga kurikulum ini masih terus dikaji ulang dan memerlukan umpan balik dari peserta terkait kepuasan mereka.

b. Rekrutmen dan Seleksi Peserta

Tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan yaitu melakukan proses rekrutmen dan seleksi calon peserta. Pada tahap ini pihak penyelenggara menyebarluaskan informasi terkait tatacara pendaftaran untuk mengikuti program Youth Agripreneur Camp. Dalam penyebarannya pihak penyelenggara diabntu oleh Kepala Dinas Pertanian dan juga para aparat desa.

Setelah melalui proses rekrutmen, tahap selanjutnya yaitu seleksi calon peserta. Dalam proses seleksi awal, calon peserta diseleksi langsung dari pihak desa terkait dan dilanjutkan dengan seleksi dari pihak panitia. Seleksi dari desa yaitu terkait komitmen dan juga motivasi calon peserta untuk mengikuti kegiatan. Untuk seleksi yang dilakukan oleh PT. Mars yaitu dengan mengikuti kegiatan Pree Classroom sebelum kegiatan dan mengerjakan penugasan materi yang telah disampaikan.

c. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya

Setelah melakukan tahap rekrutmen dan seleksi, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mencari beberapa fasilitas dan juga sumberdaya yang dibutuhkan sebelum melaksanakan program. Dalam hal ini persiapan yang dibutuhkan mulai dari peralatan dan perlengkapan, transportasi, konsumsi hingga tenaga ahli yang nantinya akan membantu memaparkan materi untuk para peserta.

2. Pelaksanaan Program

a. Metode Pengajaran

Sebelum memaparkan materi, trainer yang akan mengisi materi melakukan training terlebih dahulu. Sehingga metode pengajaran yang dilakukan sudah teruji untuk bisa diaplikasikan ketika program berlangsung, dan harapannya para peserta bisa merasakan program dengan rasa bahagia tanpa rasa bosan.

b. Keterlibatan Tenaga Ahli

Pihak penyelenggara memastikan adanya keterlibatan dari tenaga ahli profesional yang hadir dalam pelaksanaan program, sehingga dalam proses kegiatan harapannya ada masukan dan bimbingan yang akan dilakukan kepada para peserta.

c. Kegiatan Praktek dan Simulasi

Selain pemaparan materi peserta juga melakukan praktek dan simulasi terkait materi yang sudah disampaikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan penting yang memberikan gambaran nyata kepada peserta terkait apa yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan praktek tentunya banyak peralatan yang perlu dipersiapkan guna menunjang keberhasilan program. Contoh pada praktek polinasi, perlu adanya sungkup dan pinset.

3. Hasil dan Dampak Program

a. Penilaian Keterampilan yang dicapai

Setelah melakukan kegiatan peserta dibekali dengan Rencana Tindak Lanjut yang harus diterpakn baik secara individu ataupun dengan kelompoknya. Untuk saat ini seluruh peserta masih terus menerus didampingi oleh petugas lapang untuk menyelesaikan RTL mereka.

b. Kepuasan Peserta

Survei kepuasan peserta tentunya sangat membantu memberikan gambaran kepada pihak penyelenggara untuk bisa mengetahui aspek mana yang perlu ditingkatkan. Pihak penyelenggara secara bergilir melakukan monitoring ke desa tiap peserta untuk melihat sejauh mana RTL sudah dikerjakan serta menggali informasi terkait kepuasan peserta dalam mengikuti program.

4.3.3 Soft skills dan hard skills yang paling berpengaruh dalam menarik minat pemuda untuk terlibat dalam sektor perkebunan kakao.

Dalam pelaksanaan Youth Agripreneur Camp tentunya pihak penyelenggara membuat buku pedoman yang menjadi acuan dalam menentukan soft skill dan hard skill seperti apa yang ingin ditargetkan untuk bisa mengembangkan minat dan keterlibatan pemuda dalam sektor perkebunan kakao. Adapun soft skill dan hard skill yang ditargetkan PT. Mars kepada peserta Youth Agripreneur Camp hingga batch ketiga, sebagai berikut :

1. *Cocoa Agroforestry*

Dalam sub bab cocoa agroforestry kemampuan yang akan dikembangkan oleh para peserta antara lain Rehabilitasi tanaman kakao, *Good Agricultural Practices*, Kualitas (Pasca panen,dll). Pada sub bab ini diharapkan peserta mampu menghasilkan bibit berkualitas tinggi melalui kebun bibit dan produksi bibit. Membangun lahan pertanian yang direhabilitasi dengan baik dan berkinerja tinggi dengan kompatibilitas multiklonal yang baik melalui samping penempelan / cangkok chupon dan penanaman kembali dengan rekomendasi berbasis logika AO. Mendemonstrasikan manajemen kesuburan tanah yang berkualitas baik yang dapat diterima secara lingkungan. Membangun agroforestri kakao yang terdiversifikasi yang tangguh terhadap iklim dan pendapatan. Menghasilkan biji berkualitas baik dan mampu mengevaluasi masalah kualitas serta memberikan tindakan korektif. Antusias dan konsisten untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi bahan tanam, kinerja

rehabilitasi pertanian, regenerasi tanah yang berkelanjutan, dan produksi biji yang berkualitas.

2. Agribisnis

Pada sub bab ini kompetensi yang akan diperoleh peserta yaitu terkait Rencana bisnis dan implementasinya, cara melakukan pemasaran produk serta bagaimana cara perencanaan keuangan. Peserta diharapkan mampu menghasilkan rencana bisnis dengan gagasan bisnis yang kuat. Membangun strategi pemasaran dan penciptaan permintaan berdasarkan survei pasar. Membangun rencana manajemen produksi dari bahan mentah hingga produk, SOP produksi yang ringkas dan dapat mengelola omset produksi berdasarkan perhitungan BEP. Mendemonstrasikan manajemen organisasi yang baik dengan menugaskan orang yang tepat pada tugas yang tepat. Membangun rencana manajemen keuangan, biaya total proyek, proyeksi arus kas, proyeksi laba rugi, neraca: aset & kewajiban. Akrab dengan alat pengukuran untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan mengambil tindakan yang diperlukan.

3. *Farm Planning*

Dalam sub bab ini kompetensi yang akan diperoleh peserta yaitu terkait Adopsi dan Observasi Perkebunan kakao serta rencana pertanian *diversifikasi cocoa agroforestry*. Diharapkan peserta mampu membangun rencana pertanian DCA dengan diagnosa berbasis AO, dirancang dengan kombinasi spesies yang baik untuk ketangguhan iklim & pendapatan dalam distribusi spasial dan strata yang memadai. Mendemonstrasikan rencana kinerja pendapatan pertanian yang baik dengan arus kas positif & stabil, P&L yang kuat & peningkatan nilai aset pertanian yang sesuai.

4. Bersatu untuk tindakan kolektif (inkluisivitas sosial)

Pada sub bab ini kompetensi yang akan dikembangkan oleh para peserta yaitu Pengambilan keputusan bersama keluarga, kesetaraan gender, empati, mendengarkan dengan aktif, kompetensi budaya, kerjasama dan kolaborasi serta advokasi. Diharapkan para peserta mampu mengakui potensi setiap individu dalam masyarakat untuk mengembangkan diri mereka sendiri

dan berkontribusi pada kemakmuran kolektif. Mendemonstrasikan visi dan tujuan yang menginspirasi. Terhubung dengan berbagai individu & komunitas dan mendemonstrasikan empati dengan kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan, sudut pandang, dan pengalaman orang lain. Mendengarkan dengan aktif untuk lebih memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan gagasan orang lain. Memastikan pemahaman yang akurat dengan selalu bertanya pertanyaan klarifikasi dan memparafraskan. Berinteraksi secara efektif dan hormat dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Menganugerahi nilai keragaman, menyadari norma dan praktik budaya, dan menyesuaikan perilaku dan gaya komunikasi untuk memupuk inklusivitas dan menghindari kesalahpahaman. Merangkul kerja tim untuk memungkinkan pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi yang beragam dalam tim dan masyarakat. Menyediakan Advokasi yang melibatkan mendukung secara aktif dan berbicara untuk hak, kebutuhan, dan kesejahteraan individu atau kelompok yang terpinggirkan.

5. Lingkungan – konservasi, restorasi, regenerasi

Pada sub bab ini kompetensi yang akan dikembangkan oleh para peserta yaitu mana jemen sumber daya yang berkelanjutan, pemetaan & renacana tata ruang desa, konservasi keankearagaman hayati, teknik Eco-restorasi, Maajemen lahan dan air berkelanjutan, advokasi kebijakan lingkungan dan pendidikan. Diharapkan peserta mampu mengembangkan peta lanskap desa dengan mengidentifikasi sumber daya desa dan biodiversitasnya. Mengembangkan rencana tata ruang desa dan menerapkan praktik berkelanjutan untuk mengelola sumber daya alam termasuk pengelolaan air, penggunaan lahan yang bertanggung jawab, meminimalkan pembangkitan limbah, mempromosikan daur ulang dan sumber energi terbarukan, serta mengadopsi praktik pertanian dan kehutanan yang berkelanjutan. Melaksanakan teknik eco-restorasi untuk mengembalikan ekosistem yang terdegradasi, hal ini termasuk keahlian dalam penghijauan kembali, restorasi lahan basah, regenerasi tanah, dan penggunaan spesies tanaman asli serta pengelolaan spesies invasif. Melaksanakan praktik untuk mencegah erosi tanah, menjaga kualitas air, mengelola daerah aliran sungai,

mengadopsi sistem irigasi yang efisien, dan mempromosikan ekosistem tanah yang sehat. Ini termasuk teknik seperti agroforestri, pertanian kontur, terasering, dan perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Menjadi pembela lingkungan dan mempromosikan kesadaran dan pendidikan lingkungan. Mengkomunikasikan pentingnya pelestarian lingkungan, terlibat dalam kampanye kesadaran publik, mendesak kebijakan dan praktik yang berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat untuk mengambil tindakan kolektif menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

6. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam sub bab ini kompetensi yang dikembangkan yaitu terkait visi & tujuan desa, keterampilan presentasi, tata kelola desa dan teknik fasilitasi. Peserta diharapkan mampu mengikuti RJP Desa, proses Musrenbang, peraturan keuangan desa.

7. Monitoring, Evaluasi, Penelitian, Pembelajaran

Pada sub bab ini kompetensi yang akan dikembangkan peserta yaitu terkait pengumpulan dan analisis data, perancangan dan implementasi penelitian, pembelajaran dan manajemen pengetahuan, komunikasi dan pelaporan. Diharapkan peserta akrab dengan pengumpulan & analisis data. Merancang dan melaksanakan kerangka evaluasi untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak program, intervensi, atau kebijakan. Merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi studi, melakukan lapangan atau eksperimen, dan memastikan praktik penelitian etis untuk desain dan implementasi penelitian yang kredibel. Mengembangkan sistem untuk menangkap dan berbagi pengetahuan, merancang kegiatan dan platform pembelajaran. Menyusun laporan, visualisasi, dan presentasi, serta terlibat dalam dialog untuk memastikan penyebaran pengetahuan dan penggunaannya yang efektif.

8. Membangun Hubungan Kolaboratif

Pada sub bab ini kompetensi yang akan dikembangkan yaitu mengelola konflik, fokus pada pelanggan, integritas & kepercayaan,

mendengarkan, empati, hubungan sebaya, pembelajaran personal dan kerja tim. Diharapkan peserta mampu mendirikan dan menjaga hubungan yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal. Mencapai kepercayaan dan rasa hormat melalui dialog terbuka. Berusaha untuk memahami dan memperkirakan kebutuhan orang lain, berlatih mendengarkan dengan penuh perhatian dan aktif. Menanggapi konflik dengan mengelolanya sebagai peluang dan dapat menemukan titik temu serta mendapatkan kerjasama dengan sedikit gangguan. Menyajikan fakta dengan cara yang tidak dipersonalisasi dan membantu. Mewakili kepentingan dan sudut pandang sendiri sambil adil kepada rekan-rekan. Dapat menyesuaikan gaya mereka untuk memenuhi persyaratan situasi yang berubah dan kebutuhan orang lain. Mencari umpan balik untuk pembelajaran pribadi.

9. Memberikan Hasil Konsisten

Pada sub bab ini kompetensi yang dikembangkan oleh peserta yaitu bertindak berorientasi pada tindakan, keterampilan kepemimpinan, keterampilan organisasi, perencanaan, prioritas, motivasi untuk hasil pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir analitis, literasi & numerasi. Peserta diharapkan mampu memastikan kesuksesan bisnis dan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui "hasil akhir" dan orientasi tindakan. Menetapkan fokus dengan mengevaluasi dan memprioritaskan area yang memiliki dampak terbesar dan mengurangi aktivitas yang tidak begitu penting. Fokus pada akuntabilitas dan pengiriman tanpa kesalahan, mendorong dan memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mencapai hasil. Menghadapi tantangan langsung. Mengetahui cara menyelesaikan berbagai masalah melalui saluran formal dan informal. Mendetailkan langkah-langkah proses pekerjaan, mengembangkan jadwal dan tugas. Dengan cepat, mengetahui apa yang akan membantu atau menghambat pencapaian target dan bersiap menghadapi tantangan dengan mengukur kinerja dalam mencapai target. Belajar dari kesalahan dan mencoba serta menerapkan perbaikan terus menerus. Memiliki pengetahuan fungsional / teknis yang diperlukan untuk

melakukan tugas dan berusaha untuk mempertahankan pengetahuan ini tetap mutakhir.

10. Terlibat dalam komunitas (terkait dengan bersatu tindakan kolektif)

Pada sub bab ini kompetensi yang dikembangkan yaitu aktif mendengarkan, komunikasi efektif, membangun kepercayaan dan hubungan, kolaborasi dan pembuatan bersama, kompetensi budaya dan kesadaran keanekaragaman. Peserta diharapkan mampu mengajak pemangku kepentingan kunci (Petani, pemimpin desa, Dinas, dll.) Untuk menerapkan rekomendasi praktik terbaik, melacak kemajuan dan dampak, serta mengatasi kelemahan dan ancaman. Mengidentifikasi kondisi yang diperlukan untuk masyarakat untuk maju berdasarkan ketersediaan sumber daya mereka. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi yang diperlukan untuk maju. Mengidentifikasi pendekatan kreatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Mendengarkan dengan aktif dan berempati dengan anggota masyarakat untuk keterlibatan yang efektif. Berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas, menyesuaikan gaya komunikasi untuk berbagai audiens, secara aktif mencari umpan balik dan masukan, dan memastikan pesan dipahami dan diterima dengan benar. Membangun kepercayaan dan hubungan dengan anggota masyarakat, menjadi transparan, dapat diandalkan, dan menghormati, membentuk jalur komunikasi terbuka, dan menghargai keragaman pendapat dan pengalaman dalam masyarakat. Berkolaborasi dan menciptakan bersama dengan anggota masyarakat untuk memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Menciptakan kesempatan untuk keterlibatan masyarakat, mencari masukan dan umpan balik tentang proyek dan inisiatif, dan memupuk rasa memiliki dan pemberdayaan di kalangan anggota masyarakat. Memahami dan menghargai keragaman, menyadari norma dan praktik budaya, dan menyesuaikan pendekatan keterlibatan untuk menjadi sensitif budaya.

11. Pengembangan Bakat

Pada sub bab ini kompetensi yang dikembangkan peserta yaitu mengembangkan laporan langsung, memimpin orang lain, perekrutan,

mengelola & mengukur pekerjaan, menilai orang. Diharapkan peserta mampu mengevaluasi kinerja dan potensi masa depan serta menyusun tim yang berkinerja tinggi. Tidak mengorbankan bakat. Membuat dan menjalankan program pengembangan yang meyakinkan dengan tugas dan metrik yang meluas dan menantang rekan-rekan untuk keluar dari zona nyaman mereka. Mengadakan diskusi pengembangan reguler dan komunikasi jujur dua arah dengan orang lain tentang kinerja mereka, aspirasi karier, dan potensi. Mendorong rekan-rekan untuk terus belajar. Memantau proses, menghasilkan, dan merancang input pengiriman untuk pekerjaan.

12. Ahli Teknologi (Tech Savy)

Mengantisipasi & mengadopsi inovasi dalam bisnis - membangun aplikasi digital dan teknologi. Mengantisipasi dampak teknologi yang muncul dan membuat penyesuaian. Memindai lingkungan untuk keterampilan teknis, pengetahuan, atau kemampuan baru yang dapat menguntungkan bisnis atau kinerja pribadi. Menolak teknologi yang berdampak rendah atau mode. dengan mudah belajar dan mengadopsi teknologi baru. terus memindai lingkungan untuk terobosan teknologi. melakukan eksperimen dengan berbagai teknologi yang ada sambil menerapkan opsi baru dan muncul yang dapat meningkatkan hasil organisasi. mendorong orang lain untuk belajar dan mengadopsi teknologi baru.

13. Pendampingan & Pelatihan untuk kinerja

Melakukan segmentasi petani berdasarkan aset & tingkat motivasi mereka. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan petani dalam setiap kategori. Berdasarkan hasil Youth Agriprenur Camp yang pertamaa dengan beberapa soft skill dan hard skill yang sudah saya sampaikan mereka cenderung tertarik dalam Cocoa Agroforestry, Agri-Business, Ahli Teknologi dan Keterlibatan Pemangku Desa. Dalam sub bab yang sudah dijelaskan diatas tentunya gambarnya gambaran besar dari materi yang didapat karena pada dasarnya didalamnya banyak terkandung materi mengenai hard skill dan soft skill disetiap topik yang akan dibahas. Tentunya dalam setiap materi yang

dibahas para peserta diharapkan untuk bisa bekerja sama satu sama lain untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terkait.

Dalam beberapa materi yang diberikan keseluruhannya memuat soft skill dan hard skill yang tujuannya membantu peserta menjadi seorang agriprenur yang mumpuni dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Tentunya ada beberapa kategori materi yang dirasa paling berdampak dalam menarik minat para peserta untuk terjun ke sektor perkakaoan. Soft skill yang dirasa memiliki dampak kepada para peserta antara lain, kepemimpinan,problem solving,manajemen organisasi,kerja tim dan inovasi teknologi. Sedangkan untuk hard skill yaitu, Diversifikasi pertanian, rehabilitasi tanaman, GAP, polinasi, sambung pucuk dan sambung samping.